

Penguatan Literasi Kesehatan Ibu dan Kader melalui Metode Diskusi Partisipatif di Komunitas Desa Jetis Gunung Kidul

Hadi Winata¹, Sutrisno²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen00326@unpam.ac.id¹, dosen00035@unpam.ac.id²

Abstrak

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi isu penting di wilayah pedesaan akibat keterbatasan akses informasi kesehatan, rendahnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, serta praktik pencegahan stunting yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan ibu dan kader melalui metode diskusi partisipatif di komunitas Desa Jetis, Gunung Kidul. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan edukatif, diskusi kelompok, serta pendampingan berbasis komunitas untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap kesehatan ibu dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu serta kader mengenai pentingnya pemantauan kehamilan, pemenuhan gizi, pencegahan stunting, dan perawatan anak secara komprehensif. Pendekatan diskusi partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat kapasitas komunitas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, model edukasi berbasis partisipasi masyarakat perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan derajat kesehatan keluarga di wilayah pedesaan.

Kata kunci: literasi kesehatan, ibu dan anak, kader kesehatan, diskusi partisipatif, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali menghadapi kendala akses informasi dan sumber daya ([Kurniawan et al., 2017](#)). Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan dan praktik pencegahan stunting, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang adaptif dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kapasitas ibu dan kader kesehatan di wilayah tersebut ([Rohimi et al., 2024](#); [Wisdy et al., 2025](#)).

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan isu utama di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Gunungkidul, di mana masyarakat seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai ([Kurniawan et al., 2017](#)). Keterbatasan ini berdampak pada masih tingginya angka masalah gizi dan penyakit infeksi yang secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia ([Hariyanto & Rahayuningsih, 2023](#)), sehingga ibu dan anak menjadi kelompok rentan yang memerlukan intervensi edukasi yang tepat sasaran. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan serta asupan gizi yang kurang memadai menunjukkan bahwa asuhan kesehatan di tingkat keluarga belum optimal, sehingga strategi pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi perbaikan perilaku kesehatan ([Simbolon et al., 2022](#)). Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan kader kesehatan di tingkat desa menjadi sangat vital karena mereka berperan sebagai pendamping utama yang memberikan pengawasan serta edukasi langsung kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak ([Faridah & Ahmadi, 2023](#)).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana efektivitas metode diskusi partisipatif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu dan kader mengenai tanda bahaya kehamilan serta pencegahan stunting di Desa Jetis Gunung Kidul ([Lorig & Holman, 2003](#); [Zakaria et al., 2023](#)). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan melalui pendekatan edukasi yang partisipatif, sehingga mampu mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan dan menerapkan perilaku pencegahan stunting secara mandiri di lingkungan keluarga maupun komunitas ([Saleng et al., 2023](#); [Wisdy et al., 2025](#)).

Literasi kesehatan merupakan kapasitas individu untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta layanan kesehatan dasar yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat, di mana tingkat pendidikan dan akses informasi yang rendah di masyarakat pedesaan berkontribusi terhadap minimnya pemahaman gizi dan kesehatan ibu serta anak ([Erlinawati et al., 2022](#)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi yang tepat dapat berkontribusi signifikan dalam mencegah masalah gizi dan penyakit pada anak ([Wisdy et al., 2025](#); [Zakaria et al., 2023](#)). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta kader kesehatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan pencegahan stunting melalui pendekatan edukasi partisipatif ([Kusumawati et al., 2023](#); [Zakaria et al., 2023](#)).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas penyuluhan dan pendampingan intensif kepada mitra untuk memastikan penyerapan materi secara optimal ([Ardiana et al., 2020](#)). Kegiatan ini dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman antara ibu dan kader ([Ardiana et al., 2020](#); [Erlinawati et al., 2022](#)). Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai kontributor aktif yang dapat mengemukakan pendapat, mengkritisi, serta mencari solusi bersama terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi di lingkungan mereka ([Ardiana et al., 2020](#); [Kurniawan et al., 2017](#)).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Jetis, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih berdasarkan karakteristik wilayah pedesaan dengan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya kesehatan masyarakat. Sasaran pengabdian ini adalah ibu hamil dan kader kesehatan desa yang berperan sebagai garda terdepan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan ([Erlinawati et al., 2022](#); [Pantiawati et al., 2023](#)). Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil yang tergabung dalam kegiatan Posyandu serta kader kesehatan desa yang bertanggung jawab atas pemantauan kesehatan ibu dan anak di lingkungan setempat ([Saleh et al., 2023](#); [Saputri et al., 2025](#)). Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil yang tergabung dalam kegiatan Posyandu serta kader kesehatan desa yang bertanggung jawab atas pemantauan kesehatan ibu dan anak di lingkungan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Jetis, Gunung Kidul, menunjukkan bahwa pelibatan aktif ibu hamil dan kader kesehatan dalam proses edukasi mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada solusi nyata dari permasalahan kesehatan lokal. Desa Jetis merupakan wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik demografis dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani, di mana tingkat pendidikan formal yang bervariasi serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan rujukan menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat ([Aksir et al., 2023](#)).

Desa Jetis di Kabupaten Gunung Kidul dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi kesehatan dan jumlah kader yang masih terbatas secara kuantitas maupun kualitas dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat ([Maryatun, 2017](#)). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta ibu hamil dan kader kesehatan yang hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung, di mana jumlah peserta yang terlibat mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap program peningkatan kapasitas sumber daya kesehatan di tingkat desa ([Fitriahadi & Herfanda, 2023](#); [Pamungkas et al., 2020](#)). Pelaksanaan diskusi partisipatif dilakukan dalam beberapa tahapan yang dimulai dengan penyampaian materi inti oleh fasilitator, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pertukaran pengalaman antaribu hamil serta kader untuk menggali pemahaman lokal terkait isu kesehatan kehamilan ([Annisa et al., 2022](#); [Sulastri, 2022](#)). Antusiasme peserta sangat terlihat dari jumlah pertanyaan yang masuk sejak awal paparan materi hingga sesi konsultasi dan diskusi berakhir, yang menjadikan kegiatan ini sebagai wadah konsultasi bagi peserta terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi sehari-hari ([Muntafiah et al., 2022](#)). Proses pelaksanaan diskusi partisipatif dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi, penyiapan media edukasi berupa leaflet dan poster, serta koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan ([Hasnah et al., 2021](#)). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pra-aktivitas berupa registrasi peserta dan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi interaktif menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok terpandu untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara ibu dan kader ([Huriah et al., 2020](#); [Isni et al., 2020](#)). Pada tahap inti, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus yang relevan dengan kondisi kesehatan lokal, di mana setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan rencana tindak lanjutnya di hadapan forum untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator maupun peserta lain ([Hapsari et al., 2022](#)).

Penerapan literasi kesehatan yang diperoleh melalui metode diskusi partisipatif berdampak pada perubahan perilaku positif di kalangan ibu dan kader, di mana terjadi peningkatan praktik pencegahan stunting dan perbaikan gizi keluarga secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran ibu dalam memeriksa kehamilan secara rutin dan kesiapan kader untuk memberikan edukasi berkelanjutan kepada keluarga berisiko ([Rukayah et al., 2020](#); [Waisawati et al., 2024](#)).



Gambar 1. Peserta Berdiskusi secara terpusat

Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari perangkat desa dan fasilitas kesehatan setempat yang memfasilitasi koordinasi dan penyediaan tempat, serta antusiasme tinggi peserta yang terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung ([Sampurna, 2020](#); [Zakaria et al., 2023](#)). Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, di antaranya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam, serta tingkat pendidikan peserta yang beragam sehingga memerlukan penyesuaian bahasa dan metode penyampaian yang lebih sederhana agar dapat dipahami secara menyeluruh ([Aritonang et al., 2020](#)). Selain itu, keterbatasan media visual dan alat peraga praktis juga menjadi tantangan dalam memvisualisasikan konsep kesehatan yang abstrak kepada peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam ([Ambarwati et al., 2022](#); [Hafsah et al., 2022](#)).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui metode diskusi partisipatif di Desa Jetis, Gunung Kidul, berhasil meningkatkan literasi kesehatan ibu dan kader terkait kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan kehamilan, pemenuhan gizi, serta pencegahan stunting. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan kesadaran kolektif komunitas terhadap pentingnya kesehatan keluarga. Dengan demikian, penguatan literasi kesehatan berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah pedesaan. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor agar dampak peningkatan pengetahuan dapat bertransformasi menjadi perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

REFERENCES

- Aksir, Muh. I., Juhanis, J., Sudirman, A., Haeril, H., & Hasmyati, H. (2023). PkM Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat: Menuju Gaya Hidup Berkelanjutan yang Sehat dan Bermakna. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.26877/jpom.v4i2.17342>
- Ambarwati, D., Kusuma, I. R., Riani, E. N., & Safitri, M. D. (2022). PEMANFAATAN BUKU KIA SEBAGAI SARANA DETEKSI DINI STUNTING SECARA MANDIRI. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 852. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1764>
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., & Wati, N. L. S. S. (2022). EDUKASI IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA WARGA DUSUN PONDOK BUAH DESA BATU KUMBUNG. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.162>
- Ardiana, A., Afandi, A. T., Masaid, A. D., & Rohmawati, N. (2020). UTILIZATION OF AGRICULTURAL PRODUCTS FOR THE MANAGEMENT AND PREVENTION STUNTING THROUGH EMPOWERING HEALTH CADRES IN JEMBER DISTRICT. *Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20473/dc.v2.i1.2020.9-14>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, S., & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Erlinawati, E., Hastuty, M., & Apriza, A. (2022). MINI LOKAKARYA: PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG GIZI CALON IBU, IBU HAMIL, IBU MENYUSUI DAN BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN SALO. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7984>
- Faridah, E. Z., & Ahmadi, A. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT AKAN BAHAYA STUNTING MELALUI KEBERLANJUTAN MONITORING MENUJU GENERASI EMAS 2045 DI DESA GADINGKEMBAR KABUPATEN MALANG. *InEJ Indonesian Engagement Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.7522>
- Fitriahadi, E., & Herfanda, E. (2023). Education and training on preparing complementary feeding (MP-ASI) from local ingredients to prevent stunting. *Community Empowerment*, 8(12), 2050. <https://doi.org/10.31603/ce.10278>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, Muh. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi Journal of Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hapsari, W. S., Meinitasari, E., Firdaus, R. A., Pangestika, A. W., & Azis, A. Z. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Usaha Peningkatan Derajat Kesehatan di Dusun Nabin Kulon Magelang. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.6356>
- Hariyanto, C. A., & Rahayuningsih, F. B. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT

PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI POLA HIDUP SEHAT SELAMA KEHAMILAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5803. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21522>

Hasnah, H., Nurhidayah, N., Gani, N. F., Risnah, R., Arbianingsih, A., Huriati, H., Hadrayani, E., Azhar, M., & Muthaharah, M. (2021). Strategi Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.959>

Huriah, T., Lestari, Y., Sudyasih, T., Sutantri, S., & Susyanto, B. E. (2020). Pendidikan Ibu Berbasis Masyarakat (PIBM) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemenuhan Gizi Balita Stunting. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 400. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4930>

Isni, K., Fantika, F., Saputri, N. A., & Lestari, E. (2020). UPAYA PENANGGULANGAN MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN JETIS, YOGYAKARTA. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1520>

Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017a). EFEKTIVITAS PELATIHAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KADER KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS I BATURRADEN. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.224>

Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017b). EFEKTIVITAS PELATIHAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KADER KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS I BATURRADEN. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.01.224>

Kusumawati, W., Wahyuni, A., & Hayati, N. (2023). Stunting prevention through increasing community participation during the Covid-19 pandemic in Guwosari Village, Pajangan, Bantul. *Community Empowerment*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.31603/ce.7908>

Lorig, K., & Holman, H. R. (2003). Self-management education: History, definition, outcomes, and mechanisms [Review of *Self-management education: History, definition, outcomes, and mechanisms*]. *Annals of Behavioral Medicine*, 26(1), 1. Oxford University Press. https://doi.org/10.1207/s15324796abm2601_01

Maryatun, M. (2017). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGELOLAAN POSYANDU LANSIA AKTIF DI DESA JETIS SUKOHARJO. *Warta LPM*, 20(1), 55. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.4291>

Muntafiah, A., Priyanto, E., Santosa, Q., & Burkon, L. K. (2022). Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Tumbuh Kembang Anak Tetap Optimal Di Era Pandemi Covid-19: Pendampingan Masyarakat Dan Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 133. <https://doi.org/10.30653/002.202271.41>

Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). REFRESHING PENYULUHAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN MENGGUNAKAN BUKU KIA PADA KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG PULE.



- Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Pantiawati, I., Wulan, W. R., Widianawati, E., & Fani, T. (2023). Stunting education using the brainstorming method to increase mother literacy in Banyumas Regency. *Community Empowerment*, 8(1), 127.
<https://doi.org/10.31603/ce.8067>
- Rohimi, U. E., Syafii, A., & Rofifah, J. (2024). The Impact of Community-Based Health Education on Maternal Health Outcomes in Rural Southeast Asia. *Asian Journal of Healthy and Science*, 3(11), 327.
<https://doi.org/10.58631/ajhs.v3i11.166>
- Rukayah, Rukayah, Poerwanti, J. I. S., Istiyati, S., Sularmi, S., & Marmoah, S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesehatan Keluarga di Desa Krajan Sukoharjo. *DEDIKASI Community Service Reports*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.34912>
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49.
<https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Saleng, H., Miladiarsi, M., & Lestari, A. (2023). PMP Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Skrining Kecacangan pada Ibu Hamil di Desa Biring Je'ne Moncongloe. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 642.
<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.473>
- Sampurna, R. H. (2020). Meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dayak melalui lokakarya Sekolah Sehat di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 117.
<https://doi.org/10.31258/raje.3.2.117-126>
- Saputri, P. N., Hutasuhut, J., Daulay, R. Z. F., Rambe, R. N., Afridiansyah, Y., & Akbar, D. N. (2025). Strategi Pembangunan Berkelanjutan Menuju Batubara Bahagia: Sinergi Ekonomi Kreatif, Literasi Digital Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bandarsono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6391. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2816>
- Simbolon, D., Rahmadi, A., Jumiayati, J., & Sutrio, S. (2022). Pendampingan gizi pada ibu hamil kurang energi kronik (KEK) dan anemia terhadap peningkatan asupan gizi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), 136.
<https://doi.org/10.22146/ijcn.65675>
- Sulastri, S. (2022). Pencegahan Anemia Ibu Hamil Dengan “NUMIL.” *Dikmas Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 295.
<https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.295-300.2022>
- Waisawati, C., Nirmalasari, N., Ishak, S. I., Noya, F., Khuzaifah, K., Longgupa, L. W., Entoh, C., Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Sitorus, S. B. M., Sakti, P. M., Kuswanti, F., & K, M. F. L. (2024). Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village. *Community Empowerment*, 9(5), 804. <https://doi.org/10.31603/ce.11283>
- Wisdy, W. S., Nurwita, A., Waslia, D., Enjel, S., Pelisa, N. P., & Ghifaren, E. P. (2025). Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak secara Komprehensif di Komunitas.



Jurnal Pengabdian Meambo, 4(2), 234.
<https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.143>

Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment, 8(12)*, 1993. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>